

MOTIVASI DAN KEBERHASILAN PELATIHAN BADMINTON

Oleh: Amat Komari

Abstrak. Olahraga badminton mampu berprestasi meraih medali emas Olimpiade dan beberapa kejuaraan internasional lainnya. Hal itu mempengaruhi semangat pelatih daerah dalam membina anak latihnya. Dalam meningkatkan prestasi, pelatih merancang tahap-tahap pembinaan meliputi: pembinaan fisik, teknik, taktik, dan pembinaan mental serta kematangan bermain atau kematangan bertanding. Dalam mengikuti berbagai pertandingan sponsor merupakan partner dan pendukung bagi seorang pelatih dalam mengantarkan atlet untuk mencapai prestasi maksimal yaitu sebagai juara. Selama pembinaan tentu banyak kendala yang harus dihadapi dan disikapi oleh pelatih badminton. Berkaitan semangat dan motivasi yang tinggi untuk berkarya, kendala yang muncul dapat dieliminir sehingga tidak menjadi beban bagi dirinya. Dengan bergulirnya waktu dan perkembangan lingkungan eksternal semakin mendorong timbulnya persaingan secara ketat di segala bidang kehidupan. Oleh karena itu pelatih badminton perlu membekali diri dan menambah wawasan dengan meningkatkan pengetahuan di bidangnya. Keberhasilan karir pelatih ditentukan oleh beberapa kemampuan diantaranya : memiliki kesenangan dasar dan sifat-sifat yang dibutuhkan seorang pelatih memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan profesi pelatih, motivasi sebagai penguji karir kepelatihannya. Berarti untuk mengungguli pesaing pelatih bekerja keras dengan motivasi yang tinggi. Tolak ukur keberhasilan seorang pelatih badminton tergambar melalui (1) kemenangan atlet atau club (2) banyaknya atlet yang berprestasi (3) kemajuan prestasi club (4) Kewibawaan dihadapan atlet dan (5) meningkatkan prestasi atlet

Kata-Kata kunci : Motivasi, Keberhasilan

Amat Komari adalah Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta

Badminton menjadi kebanggaan bangsa Indonesia karena prestasi atlet badminton dapat dijadikan tumpuan harapan untuk meraih medali emas dalam suatu even olahraga. Hasil medali emas Olimpiade dari badminton merupakan kerja kolektif antar organisasi di bawah PB PBSI. Beserta sponsor. Dalam mempersiapkan atlet diperlukan tahap-tahap pembinaan antara lain: pembinaan fisik, pembinaan teknik, pembinaan taktik, pembinaan mental serta pembinaan kematangan bermain atau kematangan bertanding. Lima tahap pembinaan tersebut dilakukan oleh segenap pengurus yang terdiri dari pemain, pelatih, pengurus organisasi para sponsor serta unsur-unsur lain sebagai penguji kelancaran pembinaan. Menurut Baronne (2000) konsumen ada di mana-mana, akibahnya perusahaan kecil sampai perusahaan multi nasional berlomba-lomba untuk menjadi sponsor utama dalam sebuah arena Olahraga tak terkecuali badminton. Dalam penyelenggaraan kejuaraan badminton, sponsor merupakan partner dan pendukung bagi seorang pelatih dalam mengantarkan atlet untuk mencapai prestasi maksimal yaitu sebagai juara.

Sebagai salah satu komponen organisasi pelatih mempunyai peran yang sangat strategis, tidak ubahnya seperti seorang manajer produksi yang selalu berusaha untuk membuat produknya eksis dan mampu mengungguli produk pesaing di pasaran. Menurut Fous dalam Fauzi (2001) seseorang yang melatih dan memberi bantuan serta pengarahan dari pinggir lapangan mengenai taktik dan strategi disebut pelatih atau manajer. Menurut Suharno (1983) tugas utama seorang pelatih adalah membina dan mengembangkan bakat atlet ke mutu prestasi maksimal dalam waktu yang sesingkat-singkatnya artinya tergantung dari cabang olahraga yang dilatihnya. Antara cabang olahraga yang satu dengan cabang yang lain berbeda dalam durasi waktu yang diperlukan untuk pembinaan.

Dalam cabang olahraga badminton usia 17 tahun (Taufik Hidayat) dan 15 tahun (Mia Audina) sudah mampu berprestasi Internasional. Jika seorang anak mulai berlatih badminton pada usia 5 tahun, maka untuk mencapai prestasi top level dunia diperlukan waktu pembinaan selama 10 sampai 12 tahun.

Selama dalam pembinaan tentu saja banyak kendala-kendala yang harus dihadapi dan disikapi oleh seorang pelatih badminton namun berkat semangat dan motivasi yang tinggi untuk berkarya, kendala-kendala yang muncul dapat dieliminir sehingga tidak menjadi suatu beban bagi dirinya. Tidak semua mantan atlet mau dan mampu menjadi seorang pelatih yang baik, karena menjadi pelatih adalah panggilan jiwa. Meskipun mempunyai skill yang tinggi tetapi